



- 04** Beribadah Daring di Masa Pandemi
(Netnografi Praktik Cyber-Spirituality GBI Miracle Service Yogyakarta)
Benyamin Imanuel Silalahi, Budi Irawanto
- 20** Analisis Pesan Propaganda selama Pilpres 2024 di X
Buyung Pambudi, Nunung Prajarto, Budi Irawanto
- 46** Race Representation and the Concept of Religiosity in Genshin Impact
Lintang Shabrina Putri, Angga Prawadika Aji
- 60** Efektivitas Impression Management Anies Baswedan sebagai Capres 2024
terhadap Sikap Pemilih Pemula
Sagita Rahma Hayati, Dinda Rakhma Fitriani
- 81** Menguak Misteri Simbol X dan Kegagalan Rebranding Twitter:
Analisis Semiotika Marketing Oswald
Sefya Dian Pratiwi



Jurnal Media dan Komunikasi Indonesia

Jurnal Media dan Komunikasi (JMKI) diterbitkan Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada. Terbit dua kali setahun, Maret dan September. JMKI didedikasikan untuk mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil penelitian, kajian, dan fenomena dalam Ilmu Komunikasi khususnya di Indonesia. Ruang lingkup manuskrip yang diterbitkan di JMKI adalah manifestasi dari visi Departemen Ilmu Komunikasi yaitu “*Crafting Well Informed Society*.” JMKI mengundang para peneliti maupun praktisi dari berbagai disiplin keilmuan untuk menulis tentang kajian media dan komunikasi seperti jurnalisme dan media, media *entertainment*, periklanan, humas, *cultural studies*, *film studies*, dan *game studies*.

Editor in Chief

Rajiyem, Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gadjah Mada

Deputy Editor in Chief

I Gusti Ngurah Putra, Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gadjah Mada

Editorial Board

Budhi Widi Astuti, Universitas Kristen Satya Wacana

Widodo Agus Setianto, Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gadjah Mada

Wisnu Prasetya Utomo, Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gadjah Mada

Yudi Perbawaningsih, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Reviewer

Effendi Gazali, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

Gregoria Arum Yudarwati, Universitas Atma Jaya

Hermin Indah Wahyuni, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Gadjah Mada

Megandaru Widhi Kawuryan, Departemen of Government, Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)

Muninggar Saraswati, Swiss German University

Novi Kurnia, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Gadjah Mada

Nunung Prajarto, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Gadjah Mada

Rajab Ritonga, Faculty of Communication Science, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

Editorial Secretary

Jusuf Ariz Wahyuono, Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gadjah Mada

Pratiwi Utami, Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gadjah Mada

Mailing Address

Departemen Ilmu Komunikasi

Jalan Sosio Yustisia No. 2 Bulaksumur

Yogyakarta 55281

Email: jmki@ugm.ac.id

Analisis Pesan Propaganda selama Pilpres 2024 di X

Buyung Pambudi	Universitas Gadjah Mada. Email: buyungpambudi@mail.ugm.ac.id
Nunung Prajarto	Universitas Gadjah Mada. Email: nunungprajarto@ugm.ac.id
Budi Irawanto	Universitas Gadjah Mada. Email: birawanto@ugm.ac.id

Abstrak

Propaganda messages disseminated using digital technology are part of the elements of political propaganda as a communication event. On the one hand, propaganda messages are a means of conveying messages aimed at maintaining a good image of the candidate being supported. On the other hand, propaganda messages are directed at bringing down the image of opposing candidates. Digital propaganda messages can be sorted into three categories, namely disinformation, malinformation, and misinformation. Propaganda messages can be seen by observing certain topics related to politics during general elections, especially the 2024 presidential election. Topics that were discussed by netizens on X during the 2024 presidential election became a means to spread propaganda messages either aimed at supporting certain candidates or attacking opposing candidates. During the 2024 presidential election in Indonesia, propaganda messages were widely spread on social media, including on X, which used to be called Twitter. All candidates in the 2024 presidential election could not avoid propaganda attacks with the aim of bringing down their image. The 2024 presidential election shows that netizens in X are not as divided as Cebong and Kampret in the 2019 presidential election. Therefore, propaganda messages are directed more towards the candidates rather than the candidates' supporters. Propaganda messages spread on X can be in the form of narrative sentences, images, videos, and audio. There are even propaganda messages created with the help of artificial intelligence technology. The use of artificial intelligence technology is new in propaganda during the presidential election in Indonesia.

Keywords: *propaganda message, disinformation, malinformation, misinformation*

Pendahuluan

Pesan sebagai salah satu unsur komunikasi yang dikemukakan oleh Lasswell merupakan unsur penting dalam peristiwa propaganda politik. Manipulasi pesan (termasuk simbol-simbol) merupakan ciri utama propaganda politik yang ditujukan untuk pengelolaan atau menciptakan sikap kolektif tertentu sesuai dengan tujuan propaganda (Lasswell, 1927, p. 627). Pesan propaganda disebarkan oleh para aktor dalam propaganda digital selama pemilihan presiden (pilpres) tahun 2024 dengan kemunculan topik-topik tertentu yang ramai diperbincangkan di media sosial X. Namun, pesan yang tersebar secara daring di media sosial juga berperan penting untuk menciptakan topik perbincangan yang ramai diperbincangkan (Setiadi, 2023, p. 62). Pesan-pesan propaganda selama pilpres dipilih, diolah, dibentuk, lalu disebarkan secara luas melalui media sosial, termasuk di *platform* X. Secara umum, pesan propaganda selama pilpres terdapat tiga jenis pesan, yaitu pesan berupa disinformasi, misinformasi, dan malinformasi.

Pesan dalam bentuk disinformasi cukup banyak dan mudah ditemukan dalam perbincangan warganet, terutama yang ditujukan untuk menyerang atau merendahkan lawan politik. Pesan berbentuk kalimat naratif, gambar dengan tulisan tertentu, video disinformasi, video yang dimanipulasi, serta rekaman suara yang manipulatif juga muncul selama tahun pilpres 2024. Penggunaan teknologi berupa kecerdasan buatan ikut mewarnai pembuatan pesan propaganda dalam pilpres tahun 2024.

Kerangka Pemikiran

Konsep Pesan Propaganda

Terdapat beberapa konsep tentang pesan propaganda misalnya yang dikemukakan oleh Ellul (1965) bahwa pesan harus menggunakan pesan-pesan sederhana sehari-hari walaupun awalnya terlihat konyol. Pesan-pesan sederhana akan mudah diterima oleh penerima pesan tanpa kritik atau rasa curiga dari penerima pesan propaganda. Namun, perkembangan menunjukkan bahwa pesan propaganda dapat berupa pesan sederhana, rumit, jelas, atau samar sesuai dengan tujuan manipulasi (Auerbach & Castronovo, 2013, p. 8).

Konsep yang cukup kuat berasal dari teori tentang pesan propaganda yang disebarakan menggunakan teknologi digital dikemukakan oleh "—""—Carmi et al., (2020) dan Hussain & Soomro (2023). Teori ini membagi tiga jenis informasi yang telah mengalami manipulasi sebelum disebarakan di dunia maya menggunakan teknologi digital. Awalnya, pesan manipulatif ini digunakan untuk menganalisis pesan-pesan selama pandemi covid19. Namun, pesan manipulatif ini juga dapat digunakan untuk menganalisis pesan-pesan manipulatif yang tersebar selama pemilihan umum. Pesan yang diputar balik dan manipulatif dipilah ke dalam tiga jenis, yaitu disinformasi, malinformasi, dan misinformasi.

Disinformasi, misinformasi, dan malinformasi adalah tiga istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan informasi yang tidak akurat atau menyesatkan. Namun, ketiga istilah tersebut memiliki perbedaan yang penting, terutama dalam konteks propaganda digital. Disinformasi adalah informasi yang salah yang sengaja dibuat dan disebarakan dengan tujuan mengelabui penerima yang mengandung bahaya dan justru menguntungkan bagi penyebar pesan (Hussain & Soomro, 2023, p. 14). Disinformasi sering digunakan dalam propaganda digital untuk menyebarkan kebohongan dan propaganda. Contohnya adalah informasi palsu yang dibuat untuk merusak reputasi seseorang, kelompok, atau organisasi tertentu.

Malinformasi adalah informasi yang benar yang disebarakan dengan tujuan menciptakan kesalahpahaman. Malinformasi dibuat berdasarkan informasi yang benar tetapi diubah konteksnya untuk menipu atau menyesatkan penerima pesan (Carmi et al., 2020, p. 4). Contohnya adalah informasi tentang peristiwa yang benar terjadi tetapi diubah konteksnya dengan tujuan mengelabui atau yang dapat menyesatkan penerima pesan.

Misinformasi dalam konteks propaganda termasuk informasi yang salah yang disebarkan secara sengaja atau tidak sengaja dengan maksud mengelabui atau menipu penerima. Misinformasi dapat menimbulkan kesalahpahaman karena penerima informasi tidak mengetahui fakta sesungguhnya dari informasi tersebut (Hussain & Soomro, 2023, p. 13). Contohnya adalah informasi yang keliru tentang suatu peristiwa yang disebarkan oleh seseorang yang tidak mengetahui fakta sebenarnya.

Pesan propaganda cenderung berisi informasi yang telah dimanipulasi dengan tujuan mengubah cara pandang yang berujung pada perubahan sikap pada penerima pesan. Pesan berisi informasi yang telah dimanipulasi menjadi sebuah disinformasi dengan bentuk pesan berupa poster, potongan video, suara, maupun rangkaian kalimat marak disebarkan untuk kepentingan politik tertentu terutama selama pemilu. Perbedaan antara disinformasi, misinformasi, dan malinformasi secara sederhana dapat dirangkum dalam tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan disinformasi, misinformasi, dan malinformasi

Istilah	Definisi	Tujuan	Contoh
Disinformasi	Informasi atau yang palsu yang sengaja dibuat dan disebarkan dengan tujuan menyesatkan penerima	Merugikan seseorang, kelompok, atau organisasi	Informasi yang menyebarkan ujaran kebencian atau berita bohong yang dapat memicu kekacauan
Misinformasi	Informasi yang salah yang disebarkan sengaja atau tidak sengaja	Kesalahan atau kesalahpahaman	Informasi yang keliru tentang suatu hal
Malinformasi	Informasi yang benar yang diolah dahulu dengan menghilangkan konteksnya lalu disebarkan dengan tujuan mengelabui penerima	Menipu atau menyesatkan penerima pesan	Berita benar yang diubah konteksnya untuk tujuan mengelabui atau menyesatkan penerima

Keterangan: tabel diolah dari berbagai sumber
(Carmi et al., 2020; Grimes & Gorski, 2022; Hussain & Soomro, 2023)

Disinformasi, malinformasi, dan misinformasi, dalam propaganda digital digunakan untuk mencapai tujuan tertentu untuk menciptakan keadaan yang membuat penerima pesan sulit membedakan antara informasi yang benar dan keliru. Tidak hanya dalam dunia politik, tidak jarang ketiga jenis informasi ini dipakai dalam masa krisis misalnya pada saat pandemi Covid-19 (Carmi et al., 2020; M. Chong et al., 2021; Verrall, 2022). Pesan-pesan propaganda yang sudah diolah sedemikian rupa

membuat publik tidak lagi percaya pada isi sepenuhnya atas informasi yang tersebar luas—khususnya di media sosial—walaupun berasal dari sumber yang kredibel selama pemilu. Kepercayaan publik terhadap suatu informasi justru didasarkan atas pilihan politik yang dipilih oleh pencari informasi bukan benar atau tidaknya suatu informasi (Hyzen, 2023, p. 50). Baik disinformasi, malinformasi, atau misinformasi dalam propaganda digital tidak menutup kemungkinan dipakai secara sadar untuk tujuan tertentu.

Pesan propaganda yang disebarakan melalui media sosial lebih cepat serta daya jangkauan luas dibandingkan pesan propaganda di masa lalu ketika masih menggunakan media konvensional seperti koran cetak, televisi analog, maupun radio. Persamaan dari penggunaan media sosial dan media konvensional terletak pada kesamaan bahwa pesan tersebut diarahkan untuk propaganda. Pesan propaganda di media sosial, terutama X dapat berupa topik tertentu yang kemudian didengarkan secara bersama-sama hingga menjadi tren perbincangan.

Media sosial telah menjadi kebutuhan vital bagi masyarakat untuk bersosialisasi, bertukar pikiran, dan mengungkapkan pendapat mereka secara daring. Penggunaan ponsel pintar dalam genggaman tangan, orang yang memiliki koneksi internet dapat mengakses media sosial dimana saja kapan saja. Publik dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari media sosial maupun media pemberitaan daring kapan pun di mana pun yang memungkinkan penyebaran informasi yang sangat cepat. Politisi dan partai politik saat ini banyak menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mengungkapkan pendapat dan kepentingan mereka lebih-lebih saat pemilu.

X adalah salah satu media sosial yang cukup efektif untuk melakukan propaganda karena banyak digunakan oleh politisi dengan dukungan pendengung (*buzzer*) serta simpatisan untuk menyebarkan pesan dengan cara yang menarik perhatian, memantik diskusi, dan menciptakan opini publik. Kata-kata yang sering diperbincangkan di X dapat menjadi topik yang sedang tren, bahkan tidak jarang digunakan sebagai bahan pemberitaan untuk dikutip oleh media daring maupun media konvensional.

Fenomena penggunaan X sebagai kekuatan yang dahsyat tergambar sangat jelas ketika X membekukan akun Presiden Amerika Serikat Donald Trump pada 8 Januari 2021 (Harris, 2023, p. 7). Sebelum dibekukan, satu postingan berisi cuitan dari Donald Trump dapat memicu kegaduhan, anjloknya pasar saham, serta reaksi radikal dari para pengikutnya. Setelah berkali-kali melanggar peraturan yang dibuat oleh X, akun Donald Trump akhirnya dibekukan. Kajian tentang penggunaan media sosial sebagai sarana propaganda salah satunya dipicu oleh peristiwa politik seputar Donald Trump. Bahkan Sotirovic (2020) memberi julukan “Trumpaganda” atas fenomena yang melingkupi sepak terjang politik Donald Trump. Ketika satu postingan Donald Trumps di X dapat menimbulkan dampak luar biasa, maka penggunaan media sosial sebagai media komunikasi politik masih akan berlanjut pada beberapa tahun mendatang.

Tagar (tanda pagar) digunakan untuk mengindeks kata kunci atau topik di X yang memungkinkan penggunaannya untuk mengikuti topik yang sedang diminati dan diperbincangkan oleh warganet. Tagar

memainkan peran penting dalam meramaikan perbincangan dengan topik tertentu di media sosial. Tagar (*hashtag*) ditulis dengan simbol "#" yang dipopulerkan oleh X menjadi penanda bahwa suatu topik menjadi perhatian publik secara daring.

Menjelang pemilu 2019 perang tagar di X terjadi antara pendukung Joko Widodo (Jokowi) dan pendukung Prabowo Subianto. Tagar yang mendukung Jokowi dan yang tidak mendukungnya telah meningkat di cuitan X hingga menjadi topik hangat di media konvensional dan maupun media daring. Aksi yang mendukung Prabowo Subianto sebagai calon presiden semakin meningkat sejak Mardani Ali Sera, politikus Partai Keadilan Sejahtera (PKS), meluncurkan pernyataan politik berupa #2019GantiPresiden (Molekandella Boer, 2018, p. 146). Orang-orang yang mendukung Prabowo Subianto ini juga membuat kaos dengan slogan #2019GantiPresiden. Di pihak lain, para pendukung Jokowi kemudian memunculkan tagar berupa #Jokowi2Periode sebagai tandingan dari tagar #2019GantiPresiden. Perang tagar yang terjadi di X antara #2019GantiPresiden dengan #Jokowi2Periode kemudian menjadi topik pemberitaan di media lain. Akan tetapi, pada pemilu 2024 Jokowi dan Prabowo Subianto dalam satu barisan yang sama.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menganalisis pesan propaganda selama pilpres tahun 2024 adalah metode kualitatif. Penelitian dilakukan dengan pengamatan secara daring atau observasi non-partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa penyebaran pesan propaganda di X. Proses penggalian data dimulai dengan pengamatan secara daring melalui akun pribadi penulis @buyungpambudi di *platform* X topik-topik yang menjadi tren perbincangan selama pilpres tahun 2024.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode dokumentasi. Dokumen yang dikumpulkan berupa kata-kata dan tangkap layar gambar dan video berisi pesan propaganda politik yang disebar di X. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengunduh, menyalin, dan tangkap layar (*screenshot*) postingan di X yang relevan dengan konsep pesan propaganda digital. Secara ringkas, proses penelitian dimulai dengan mengamati serta menyimak secara daring topik perbincangan yang ramai diperbincangkan (*trending topic*). Kemudian dilanjutkan dengan proses mengunduh, menyalin, dan tangkap layar pesan-pesan yang masuk dalam kategori disinformasi, malinformasi, dan misinformasi.

Pesan-pesan propaganda diperoleh dengan mengamati topik-topik perbincangan yang ramai diperbincangkan warganet di X selama bulan September 2023 sampai dengan bulan Februari 2024. Bulan September 2023 sampai dengan bulan Februari 2024 masuk dalam masa sebelum penetapan pasangan calon presiden dan wakil presiden, setelah penetapan pasangan calon, dan masa kampanye. Data yang terkumpul kemudian dipilah ke dalam tiga kategori, yaitu disinformasi,

malinformasi, dan misinformasi. Analisis pesan propaganda digital didasarkan pada konsep yang dikemukakan oleh Carmi et al., (2020) dan Hussain & Soomro (2023) tentang disinformasi, malinformasi dan misinformasi.

Hasil dan Pembahasan

Pesan propaganda yang masuk kategori disinformasi dapat berupa kalimat naratif, gambar, video, atau audio. Pesan malinformasi berasal dari fakta atau kejadian nyata selama pilpres tahun 2024, tapi terdapat konteks tertentu yang dapat sengaja dihilangkan untuk mengaburkan fakta sesungguhnya. Berdasarkan hasil pengamatan, misinformasi menjadi pesan propaganda yang paling sedikit yang dapat dikumpulkan selama pilpres tahun 2024.

1. Disinformasi

Pesan propaganda jenis disinformasi menjadi pesan yang paling banyak disebar di media sosial X selama pilpres tahun 2024. Pesan disinformasi dapat berbentuk kata-kata yang disusun menjadi kalimat naratif, gambar, audio/suara, atau video. Semua kandidat menggunakan pesan jenis disinformasi untuk menaikkan elektabilitas atau menyerang kandidat lawan.

a. Disinformasi dalam bentuk kalimat naratif

Sebelum penetapan pasangan capres dan cawapres, pesan-pesan propaganda telah banyak beredar di X. Pada tanggal 18 Oktober 2023 akun @hariqosatria memposting tulisan naratif bahwa Anies Baswedan adalah kanan, Ganjar Pranowo adalah kiri, sedangkan Prabowo Subianto berada di tengah.



a.

Kriteria Cawapres Prabowo.

Oleh: Hariqo Satria*

Ganjar itu kiri, Anies itu kanan. Prabowo ditengah. Prabowo adalah titik temu dan

pemersatu. Bagaimana dgn cawapres? nah cawapresnya Anies itu Muhaimin, sedangkan cawapresnya Ganjar itu Mahfud. Semua memahami, bahwa Muhaimin dan Mahfud ini berseberangan. Karena itu, cawapresnya Prabowo harus punya karakter cinta damai dan mampu bekerja cepat menciptakan sebanyak2nya lapangan pekerjaan...

Semua pasangan capres dan cawapres menggunakan kata-kata khusus yang digunakan sebagai slogan, bahan kampanye, topik postingan, serangan terhadap lawan politik, dan tagar di X. Kata-kata yang dipilih oleh warganet pendukung pasangan capres dan cawapres di X menggambarkan narasi yang ingin dibangun terhadap citra pasangan yang didukung. Selain itu, terdapat kata-kata yang dipilih untuk menyerang calon lain. Pasangan nomor urut 01 menggunakan kata-kata AminAjaDulu, perubahan, AMINHapusKemiskinan, dan AniesMuhaimin2024. Pasangan nomor urut 02 memilih kata-kata MakanSiangSusuGratis, Gemoy, Prabowo Gibran, muda, prabowogibranistimewa, SebarFitnahGakKeren, dan 02melanjutkan. Pasangan 03 menggunakan kata-kata sat-set tas-tes, asalbukanprabowo, ordebarureborn, tolak02berkuasa, ganjarmahfud2024, ganjarpresidenrakyat, dan Wong Resik M3nang. Warganet pendukung pasangan capres dan cawapres juga menggunakan nama panggilan untuk menaikkan citra positif capres dan cawapres yang didukung serta nama panggilan negatif untuk menyerang atau merendahkan kandidat lain.

Narasi Anies Baswedan sebagai bagian *The Young Global Leader* di situs WahanaNews.co. Anies Baswedan dinarasikan sebagai bagian pemimpin muda dunia yang masuk sebagai anggota organisasi The New World Order yang didirikan oleh keluarga Yahudi. Informasi dalam berita ini masuk dalam kategori disinformasi karena ditulis dan disebarikan tidak berdasarkan fakta. Berita ini ditulis pada tanggal 3 Agustus 2021, kemudian diposting ulang tanggal 4 November 2023 oleh akun @MyFoodBlessYou.

Narasi Anies Baswedan sebagai Gubernur Provinsi DKI Jakarta yang gagal. Narasi ini cukup banyak ditemukan bahkan sebelum dimulainya tahapan pemilu tahun 2024. Pada saat tahapan pemilu 2024 sudah berjalan, terdapat postingan berupa gambar yang diberi tambahan kata-kata berupa "Sakit dan pedihnya warga Jakarta yang menerima janji manis Anies Baswedan. Kinerja buruknya membawa penumpukan penderitaan." Gambar ini diposting oleh akun @ivvanasalsabila pada tanggal 5 Oktober 2023.

Anies Baswedan diidentikkan dengan penggunaan politik identitas dalam berpolitik oleh warganet yang kontra dengan capres nomor urut 01 (pasangan Amin). Pada tanggal 18 November 2023 ijtimak ulama memutuskan untuk mendukung pasangan capres dan cawapres nomor urut 01 pada pemilu tahun 2024. Pasangan Amin juga menandatangani pakta integritas yang isinya menjadi bahan perbincangan warganet di X. Sejak peristiwa ijtimak ulama yang

menyatakan dukungan kepada pasangan Amin, warganet pendukung pasangan capres dan cawapres lain melakukan upaya serangan di X. Serangan pertama berupa kemunculan topik perbincangan “PolitikIdentitas_AMIN” pada tanggal 27 November 2023. Serangan kedua berupa perbincangan tentang isi naskah pakta integritas yang ditandatangani pasangan Amin dalam acara ijtima ulama. Isi naskah pakta integritas dijadikan bahan oleh warganet pendukung calon lain untuk menyerang Anies Baswedan sebagai politikus yang menggunakan politik identitas untuk meraih kekuasaan. Contoh cuitan bernada menyudutkan pasangan Amin dapat dilihat dari cuitan @bizarre_adv, sedangkan cuitan yang membela dengan menyisipkan naskah sebenarnya dapat dilihat dari cuitan akun @xiandreanda. Persoalan isi naskah pakta integritas ini juga menjadi objek analisis Drone Emprit melalui akun @ismailfahmi. Drone Emprit menemukan adanya dukungan serta kritikan atas isi naskah pakta integritas yang ditandatangani oleh pasangan Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar. Hal ini dapat dilihat dalam gambar 7 dan 8.

Selain itu, pesan yang ditujukan untuk menyerang sosok Anies Baswedan dapat dilihat dari cuitan @kurawa pada tanggal 15 Desember 2023. Akun @kurawa mencuit bahwa selama lima tahun kepemimpinan Anies Baswedan sebagai Gubernur DKI Jakarta telah menghilangkan 1.449 gereja. Untuk meyakinkan publik pengguna X, ia menyelipkan gambar tabel dari lembaga pemberitaan CNBC Indonesia tentang jumlah gereja di Jakarta yang mengalami penurunan. Akun @kurawa juga memberi julukan Bapak Intoleransi Indonesia kepada Anies Baswedan. Dilihat dari beranda akun @kurawa terdapat banyak cuitan berisi dukungan kepada pasangan nomor urut 02.

Ganjar Pranowo dinarasikan sebagai sosok penyuka film porno hingga dijuluki “El Chudai” bermula dari pernyataan Ganjar Pranowo saat hadir dalam acara sinar yang dimiliki oleh Deddy Corbuzier yang diunggah di YouTube pada tanggal 4 Desember 2019. Pada tanggal 9 November 2023 akun @adri_7i memposting foto hasil tangkap layar berisi Ganjar Pranowo yang mencium seorang perempuan yang ternyata adalah istri Ganjar Pranowo. Ganjar Pranowo menjawab sendiri postingan tersebut dengan mengatakan “Itu istriku lho Pak, ini ada video fullnya..., Mbok ya jangan menyebar disinformasi.”

Prabowo Subianto dikabarkan mengalami gangguan kesehatan berupa stroke sehingga tidak layak menjadi capres karena alasan kesehatan. Narasi gangguan kesehatan rutin diulang setiap Prabowo mencalonkan diri sebagai calon presiden. Lembaga pemberitaan suara.com pada tanggal 13 Oktober 2023 memuat berita berjudul “Prabowo Pernah 2 Kali Stroke, Peneliti ISEAS Khawatir Kekuasaan Malah Beralih ke Gibran”. Berita ini memuat komentar peneliti politik dari ISEAS, Yusof Ishak Institute Singapore, Made Supriatma yang khawatir atas kondisi kesehatan Prabowo Subianto apabila terpilih menjadi presiden dalam pilpres 2024. Apabila kesehatan Prabowo Subianto memburuk saat menjabat presiden, maka kekuasaan dapat beralih ke Gibran Rakabuming Raka sebagai wakil presiden terpilih.

Pada pilpres tahun 2019, Prabowo Subianto juga pernah dikabarkan mengalami gangguan kesehatan berupa stroke, sehingga keluarga besarnya melarang Prabowo Subianto untuk maju lagi menjadi capres. Namun, informasi yang masuk kategori disinformasi ini dinyatakan sebagai berita bohong atau hoaks oleh Liputan6.com, Kominfo.go.id, dan Turnbackhoax.id.

Narasi dari pendukung lawan politik menyudutkan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden yang dihasilkan oleh putusan dari proses persidangan dengan Ketua Mahkamah Konstitusi yang melanggar etika seperti di postingan dari @HmfaqihA pada tanggal 8 November 2023. Akun @HmfaqihA banyak memposting hal-hal yang berkaitan dengan capres Ganjar Pranowo dari sisi positif. Selain itu, postingan akun @BungkusTukang menyatakan bawa pencalonan Gibran sebagai calon wakil presiden juga dinarasikan sebagai upaya pelanggaran kekuasaan oleh Jokowi. Akun @BungkusTukang banyak memposting yang berhubungan dengan kritik terhadap pemerintahan Jokowi dan Pasangan nomor urut 02.

Narasi bahwa Gibran Rakabuming Raka tidak berani tampil dalam debat terbuka ramai menjadi perbincangan di X dengan topik “debat” pada tanggal 5 Desember 2023. Topik perbincangan “debat” bermula ketika tersebar desas-desus bahwa format debat dalam pemilu tahun 2024 akan diubah. Debat yang semula dilakukan secara terbuka diubah menjadi hanya penyampaian visi misi dari masing-masing pasangan calon presiden dan calon wakil presiden. Desas-desus perubahan format debat kemudian ramai diperbincangkan warganet pendukung para kandidat capres dan cawapres di X serta warganet yang netral. Perbincangan ini dapat dilihat dari cuitan @GeiszChalifah (pendukung 01), @AlissaWahid (netral), dan akun @andre_rosiade (pendukung 02) pada tanggal 5 Desember 2023. Pada akhirnya, KPU RI memutuskan bahwa debat capres dan cawapres dilaksanakan sebanyak lima kali, dengan rincian debat capres sebanyak tiga kali dan debat cawapres sebanyak dua kali.

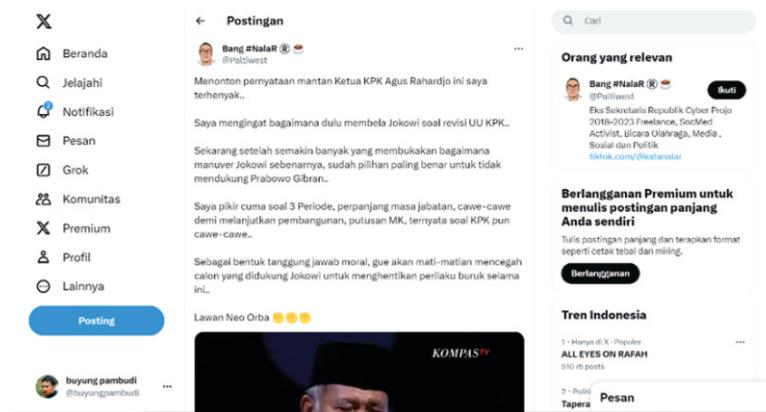
Neo Orba dijadikan sebagai penamaan untuk masa pemerintahan Presiden Jokowi serta Prabowo-Gibran apabila menang dalam pemilu. Jokowi digambarkan oleh akun @Paltiewst sebagai sosok presiden yang ikut *cawe-cawe* persoalan wacana perpanjangan masa jabatan, putusan MK, dan KPK. Video yang disematkan berisi wawancara Rosiana Silalahi (jurnalis KompasTV) dengan narasumber mantan ketua KPK Agus Raharjo. Dalam wawancara tersebut, Agus Raharjo mengungkapkan bahwa Presiden Jokowi sempat ingin melakukan intervensi terhadap perkara yang sedang ditangani KPK pada waktu Agus Raharjo menjabat sebagai ketua KPK. Topik “UU KPK” menjadi tren perbincangan pada tanggal 1 Desember 2023. Penyebutan Neo Orba dapat dilihat dalam postingan akun @Paltiewst;

“Menonton pernyataan mantan Ketua KPK Agus Rahardjo ini saya terhenyak..

Saya mengingat bagaimana dulu membela Jokowi soal revisi UU KPK..

Sekarang setelah semakin banyak yang membukakan bagaimana manuver Jokowi

sebenarnya, sudah pilihan paling benar untuk tidak mendukung Prabowo Gibran.. Saya pikir cuma soal 3 Periode, perpanjang masa jabatan, *cawe-cawe* demi melanjutkan pembangunan, putusan MK, ternyata soal KPK pun *cawe-cawe*.. Sebagai bentuk tanggung jawab moral, *gue* akan mati-matian mencegah calon yang didukung Jokowi untuk menghentikan perilaku buruk selama ini..
Lawan Neo Orba.”



Gambar 2. Tangkap layar postingan akun @Paltiwest tentang Neo Orba.

Neo Orde Baru juga disematkan kepada pemerintahan Jokowi ketika pada tanggal 27 November 2023 diadakan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Relawan Ganjar-Mahfud se-Jawa di Jiexpo Kemayoran, DKI Jakarta. Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri menyebut para penguasa bertindak seperti waktu Orde Baru. Terdapat reaksi warganet yang menyajikan fakta bahwa PDIP sebagai partai paling berkuasa di masa pemerintahan Jokowi karena menguasai legislatif dan kabinet.

Selain masa pemerintahan Presiden Jokowi, pasangan Prabowo-Gibran diberi cap Neo Orba apabila menang dalam pemilu. Prabowo dianggap mirip dengan sosok presiden terpilih Filipina Bongbong Marcos oleh akun @riza_ajir dengan memposting tangkap layar berita dari Tirto.id berjudul *Citra 'Gemoy' Prabowo, Bongbong Marcos & Politik Amnesia. Perubahan citra kaku menjadi 'gemoy' ala Prabowo, sedikit banyak mengingatkan kampanye Bongbong Marcos di Filipina, efektifkah?* Berita ini ditulis oleh Adi Briantika dan terbit pada tanggal 15 November 2023. Berita ini kemudian dikutip oleh akun-akun X yang berseberangan dengan kubu pendukung Prabowo-Gibran. Akun @riza_ajir memposting berita tersebut pada tanggal 24 November 2023 dengan menambahkan kata-kata dalam postingannya sebagai berikut:

“Citra gemoy sepertinya copas teknik kampanye Bongbong Marcos, dmn anak2 muda tdk alami era represif pemerintah Marcos dulu shg terpengaruh.

Dr sisi karakter masy Filipina hampir sama dg Indonesia.

Masih ada wkt mendidik milenial & gen-z utk anti-KKN & waspada bangkitnya neo-

Orba”



Gambar 3. Tangkap layar postingan akun @riza_ajir tentang Prabowo yang meniru Bongbong Marcos dan memberi label Neo Orba kepada Prabowo.

Narasi “Ibu Suri” (sebutan untuk Iriana Jokowi) yang disudutkan sebagai sosok yang tidak menghormati mertuanya serta sebagai sosok penting dalam langkah politik anak-anaknya. Ketua Dewan Pimpinan Cabang PDIP Solo FX Hadi Rudyatmo menyatakan bahwa Iriana Jokowi tidak menghormati mertuanya (ibunda Presiden Jokowi) karena tidak melayat serta tidak hadir saat tahlilan seribu hari ketika ibunda Jokowi meninggal dunia. Perihal Iriana Jokowi ini ramai diperbincangkan warganet di X dengan topik “Iriana”. Perbincangan yang mengarah ke perdebatan terjadi antara warganet yang mendukung dan kontra terhadap Jokowi. Warganet pendukung Jokowi menunjukkan bukti-bukti bahwa Iriana Jokowi hadir saat pemakaman mertuanya, sedangkan warganet kontra Jokowi membantah bukti-bukti tersebut. Postingan berisi perdebatan antar Iriana Jokowi hadir dan tidak hadir saat pemakamannya dapat dilihat dalam postingan akun @PartaiSocmed (pendukung Jokowi dan capres cawapres 02) dan akun @yusuf_dumdum (pendukung capres cawapres 03). Sedangkan peran Iriana Jokowi sebagai tokoh utama dalam langkah politik Gibran Rakabuming Raka dan Kaesang Pangarep diramaikan oleh warganet dengan mengutip video akun YouTube @tempodotco. Sinar dari @tempodotco dengan nama Bocor Alus Politik mengunggah video tentang peran Iriana Jokowi dalam pencalonan Gibran sebagai cawapres dengan judul *Ambisi dan Manuver Iriana Jokowi Menjadikan Gibran Cawapres Prabowo*. Video ini kemudian diposting ulang oleh akun-akun kontra Jokowi yang sekaligus kontra capres cawapres nomor urut 02, salah satunya dari akun @wantahgdn__ di X pada tanggal 7 Februari 2024.

Menang satu putaran. Menang satu putaran dijadikan slogan serta pesan propaganda oleh pendukung pasangan capres dan cawapres di X. Menang satu putaran kerap kali dipakai oleh pendukung pasangan nomor urut 02, tapi juga digunakan oleh pendukung pasangan lain.

Akun @DokterTifa pada tanggal 15 November 2023 yang mencuit bahwa pasangan Amin dapat menang satu putaran dengan menyertakan hasil polling CNBC Indonesia. Pendukung pasangan nomor urut 03 juga menyatakan bahwa pasangan Ganjar-Mahfud berpotensi menang satu putaran pada pemilu tahun 2024.

Seluruh pasangan capres dan cawapres dalam pemilu tahun 2024 menggunakan narasi sebagai pihak yang terzalimi oleh lawan politik (*playing victim*). Pasangan nomor urut 01 digambarkan oleh para pendukungnya di X sebagai pihak yang teraniaya melawan kekuasaan yang semena-mena. Pasangan nomor urut 02 dinarasikan sebagai pihak yang selalu disalahkan, disudutkan, dan diserang oleh lawan-lawan politik baik dari pendukung 01 maupun 03. Pasangan nomor urut 03 digambarkan sebagai pihak yang dikhianati oleh Jokowi karena anaknya maju sebagai cawapres nomor urut 02.

Tim Kampanye Nasional (TKN) Prabowo-Gibran membuat narasi bahwa pasangan Prabowo-Gibran merupakan calon pemimpin yang kekinian dengan diluncurkannya *platform* prabowogibran.ai pada tanggal 20 Desember 2023. *Platform* ini dibuat oleh relawan digital Prabowo-Gibran yang pada awalnya menyediakan fasilitas *chatbot* berbasis teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). *Chatbot* adalah kependekan dari *chatterbot*, suatu program komputer yang menyimulasikan percakapan manusia melalui perintah suara atau obrolan teks. Warganet yang penasaran dengan fasilitas *chatbot* dari *platform* prabowogibran.ai yang fungsinya mirip dengan ChatGPT ini berusaha menguji dengan mengajukan pertanyaan jebakan. Akun @ismailfahmi membagikan jawaban *chatbot* prabowogibran.ai ketika ditanya soal apa sila ketujuh Pancasila? Jawabannya adalah “Kebhinnekaan dalam kesatuan”. Fasilitas *chatbot* dalam *platform* prabowogibran.ai akhirnya dihilangkan setelah ramai diperbincangkan di X.

b. Disinformasi dalam bentuk gambar

Gambar berisi disinformasi cukup melimpah disebarkan selama pilpres oleh warganet pendukung pasangan capres dan cawapres di X. Gambar berisi disinformasi cepat dari segi proses pembuatan serta mudah dicerna oleh warganet secara umum di X. Penyebaran gambar berisi disinformasi ditujukan untuk menyerang, merendahkan, dan menyudutkan kandidat lawan. Gambar berisi disinformasi juga dapat mengaburkan fakta atas informasi yang beredar hingga dapat mengaburkan pemahaman publik di media sosial. Terdapat pendukung dari seluruh pasangan capres dan cawapres di X yang ikut menyebarkan disinformasi menggunakan media gambar.

Gambar disinformasi paling banyak ditemukan berhubungan dengan Gibran, Anwar Usman, dan Jokowi. Setelah MK memutuskan mengubah undang-undang pemilu tentang syarat usia capres dan cawapres Mahkamah Konstitusi (MK) diplesetkan menjadi mahkamah keluarga.

Gambar ini diposting oleh akun @Gus_Raharjo di X pada tanggal 8 November 2023.

Gambar atau foto Elang Mulya Lesmana yang diubah menjadi video berdurasi 2 menit 20 detik dengan bantuan teknologi AI (*artificial intelligence*). Elang Mulya Lesmana merupakan salah satu mahasiswa pahlawan reformasi yang menjadi korban tragedi 12 Mei 1998. Video Elang Mulya Lesmana ditujukan untuk menyerang capres Prabowo Subianto sebagai salah satu petinggi tentara yang dianggap bertanggung jawab pada pembunuhan dan penghilangan aktivis mahasiswa di masa orde baru. Video diberi tambahan suara seolah-olah Elang Mulya Lesmana sedang bercerita. Foto yang diubah menjadi video disinformasi mudah dikenali dan disanggah dengan mencari sumber asli foto tersebut, foto asli dapat dilihat di akun @KontraS di X. Foto Elang Mulya Lesmana yang telah diubah dalam bentuk video diposting oleh akun @Rasmehdi12 pada tanggal 27 Desember 2023.



Gambar 4. Tangkap layar postingan @KontraS berupa foto Elang Mulya Lesmana.



Gambar 5. Tangkap layar postingan @KontraS berupa foto Elang Mulya setelah diubah menjadi bentuk video.

Gambar yang berisi sindiran terhadap cawapres nomor urut 03 Moh. Mahfud MD yang

juga sebagai Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan. Gambar disinformasi ini berisi cuplikan judul berita KompasTV kemudian disandingkan dengan foto Harun Masiku (seorang tersangka korupsi yang masih buron). Pesan yang ingin disampaikan bahwa pernyataan Mahfud MD tentang koruptor tidak mudah lari menghindari KPK, tetapi kenyataannya ada mantan politikus PDIP yang tidak kunjung ditangkap KPK meskipun sudah jadi buron sejak tahun 2020. Gambar ini diposting oleh akun @sutanmangara pada tanggal 4 Oktober 2023.

Gambar Anies Baswedan disunting menjadi berkumis dan pakaian mirip Adolf Hitler dengan tulisan “Tirani sosial media”. Gambar ini dicuit oleh akun @PartaiSocmed pada tanggal 1 Januari 2024. Cuitan akun @PartaiSocmed ini juga diberi tambahan kalimat “Joget *dibully*, nangis dilarang. Kasihan banget *netizen* diatur oleh tirani yg dikawal oleh pasukan SS sosmednya yg galak2. Yg berbeda pikiran dgn mereka wajib *dibully* dan dimaki2”. Beranda akun @PartaiSocmed terdapat banyak cuitan berupa dukungan pada pasangan Prabowo-Gibran.

Dua gambar tangkap layar capres dan cawapres nomor urut 03 yang diposting oleh akun @PartaiSocmed pada tanggal 20 November 2023. Gambar pertama berisi berita pernyataan Ganjar Pranowo yang memberi nilai 5 pada penegakan hukum di masa pemerintahan Jokowi. Gambar pertama berasal dari berita yang ditulis oleh Kompas.com. Sedangkan gambar kedua berisi pernyataan cawapres Moh. Mahfud MD yang memberi nilai tinggi pada penegakan hukum dan HAM di era Jokowi. Gambar kedua diambil dari tangkap layar berita yang dirilis oleh Liputan.com.

Gambar pakta integritas yang ditandatangani oleh Kabinda Papua Barat dan Pejabat (Pj) Bupati Sorong. Pakta integritas ini berisi lima pernyataan yang salah satunya berisi kesiapan mencari dukungan suara untuk kemenangan Ganjar Pranowo sebagai calon presiden di Kabupaten Sorong. Pejabat Bupati Sorong yang bertanda tangan bernama Yan Piet Moso bulan Agustus 2023 tanpa tanggal. Pakta integritas ini diposting oleh Benny K. Harman melalui akun @BennyHarmanID pada tanggal 14 November 2023. Postingan Benny K. Harman ini mempertanyakan kebenaran atas pakta integritas yang memuat lima pernyataan yang salah satu pernyataan berisi kesiapan memenangkan salah satu capres. Pada tanggal yang sama, Yan Piet Moso ditetapkan sebagai tersangka oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam kasus dugaan suap pengondisian temuan hasil pemeriksaan BPK. Gambar pakta integritas ini ditujukan untuk menyerang atau menyudutkan Ganjar Pranowo.

Gambar sampul buku elektronik (*e-book*) berjudul *Melanggengkan Dinasti Jokowi: Lupakan Netralitas Korban Korban Sejawat* yang beredar luas di media sosial. Buku elektronik ini mencatut nama Tirto dan Kurawal yang berisi hal-hal berhubungan dengan pelanggaran dinasti Jokowi setebal 22 halaman. Keberadaan buku elektronik ini dibantah oleh Tirto melalui akun @TirtoID di X. Dalam cuitanya, Tirto bersama Kurawal menyatakan bahwa tidak pernah menerbitkan buku setebal 22 halaman berjudul *Melanggengkan Dinasti Jokowi*:

Lupakan Netralitas Korbannya Korban Sejawat. Bantahan Tirto diposting pada tanggal 27 November 2023. Dalam bantahannya, Tirto bersama Kurawal menyatakan pernah menerbitkan buku dari hasil kerja jurnalistik pada tahun 2020 berjudul *Dinasti Politik Keluarga Presiden Jokowi* yang berisi hasil liputan mendalam menjelang pilkada serentak pada akhir tahun 2020. Buku hasil kerja jurnalistik ini setebal 71 halaman ini diterbitkan dalam bentuk non-cetak. Sampul buku hoaks dibuat dari foto-foto yang disunting, sedangkan sampul buku yang benar-benar diterbitkan oleh Tirto dan Kurawal berupa gambar sketsa wajah mirip Jokowi bersama dua anak dan satu menantu laki-lakinya.

Gambar komik yang berisi sindiran terhadap paslon (pasangan calon) tanpa gagasan. Komik ini dibuat oleh akun @mobydice yang diposting ulang oleh akun @omg_mystory pada tanggal 27 November 2023 di X. Komik ini cenderung diarahkan untuk menyindir pasangan calon nomor urut 02 sebagai pasangan calon yang tidak memiliki gagasan, cawapres jalur putusan MK cacat etika, dan hanya mementingkan joget. Akun @omg_mystory merupakan akun yang ada di biodata akun @okkymadasari milik Okky Madasari seorang dosen, penulis, dan aktivis. Selain gambar komik berisi sindiran kepada Prabowo-Gibran, terdapat video Okky Madasari secara terbuka mengkritik pemerintahan Jokowi dan Prabowo-Gibran dengan menyatakan bahwa terdapat fabrikasi lima mitos yang dilakukan penguasa untuk tetap berkuasa.

c. Disinformasi dalam bentuk suara (*audio*)

Terdapat rekaman suara berdurasi 57 detik yang mirip dengan Ketua Umum Partai Nasional Demokrat Surya Paloh dan capres Anies Baswedan. Surya Paloh dalam rekaman tersebut terdengar sedang marah kepada Anies Baswedan karena suara selalu rendah. Namun, rekaman suara yang mirip dengan Surya Paloh dan Anies Baswedan ini mudah sekali dibantah kebenarannya. Akun resmi Partai Nasdem @NasDem membantah pesan berbentuk rekaman ini di X pada tanggal 22 Januari 2024. Rekaman suara mirip para politikus sangat dimungkinkan muncul dengan bantuan teknologi kekinian, khususnya teknologi yang berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence*).



Gambar 6. Tangkap layar postingan @NasDem yang membantah rekaman suara mirip Surya Paloh dan Anies Baswedan sebagai kabar bohong atau hoaks

d. Disinformasi dalam bentuk video

Terdapat video disinformasi serta malinformasi yang disebar di X selama pilpres 2024. Video disinformasi diketahui dari upaya mengubah serta memanipulasi video tertentu sehingga memunculkan informasi yang tidak benar atau tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Video malinformasi berupa video asli yang diubah atau dihilangkannya konteks dari video tersebut.

Video disinformasi berdurasi 16 detik berisi Megawati Soekarnoputri yang melepas gendengan tangan Jokowi (digambarkan seolah-olah seperti Megawati Soekarnoputri sedang kesal atau marah kepada Jokowi). Video ini diberi tulisan “Momen Megawati melepas gendengan tangan Jokowi, keretakan hubungan keduanya dinilai tak bisa disembunyikan lagi!”. Terdapat nama perusahaan media pemberitaan “inilah.com” di akhir tulisan yang ditempelkan di video tersebut. Video manipulatif ini disebar untuk menimbulkan pemahaman yang keliru atas informasi sebenarnya. Video ini disebar oleh akun @Ndons_Back, akun yang banyak memposting hal-hal berkaitan dengan Prabowo-Gibran secara positif.



Gambar 7. Tangkap layar video postingan Inilah.com berisi keretakan hubungan Ketua Umum PDIP dengan Jokowi.

Video Gibran Rakabuming Raka dan Jokowi yang digambarkan tidak konsisten dalam mengambil sikap politik dalam pilpres tahun 2024. Gibran yang semula tegak lurus dengan PDIP, kemudian berubah haluan menjadi kader Golkar. Video berdurasi 1 menit 22 detik ini sempat diposting oleh Goenawan Mohamad melalui akun @gm_gm pada tanggal 22 Oktober 2023.

Gibran dalam video tersebut digambarkan sebagai sosok yang berpindah arah politik dari tegak lurus sesuai arahan ketua umum PDIP berpindah karena diusung oleh partai Golkar sebagai calon wakil presiden.

Terdapat video yang dibuat oleh Narasi.tv berdurasi 50 detik tentang jawaban atau tanggapan Presiden Jokowi saat ditanya perihal pencalonan Gibran sebagai calon wakil presiden. Pada tanggal 4 Mei 2023 Jokowi menjawab;

“...Yang pertama umur, yang kedua baru dua tahun aja, apa... jadi walikota, yang logis sajalah”.

Namun, jawaban berbeda diberikan Jokowi saat diwawancara pada tanggal 22 Oktober 2023. Jokowi menyampaikan jawaban bahwa dirinya sebagai orang tua hanya bisa memberi restu dan doa atas pencalonan Gibran sebagai calon wakil presiden mendampingi Prabowo.

Video yang mengkritik Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dan Presiden Jokowi topik yang diposting oleh @NarasiNewsroom di X pada tanggal 30 November 2023. Video berdurasi 2 menit 16 detik ini menampilkan judul “Apa yang bahaya dari munculnya Jokowi (a.k.a Presiden) dalam materi kampanye PSI?”. Pemasangan foto Jokowi dalam baliho serta bahan kampanye dianggap dapat menimbulkan kesalahpahaman karena sosok Jokowi bukan hanya sebagai tokoh politik tapi juga sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan. Dalam video ini, jurnalis Narasi mengatakan bahwa dalam undang-undang pemilu presiden dilarang membuat keputusan atau melakukan tindakan yang menguntungkan atau merugikan salah satu peserta pemilu.

Setidaknya terdapat dua video yang dibuat oleh Ade Armando yang ramai diperbincangkan di X. Video pertama berisi pernyataan Ade Armando tentang kemarahan Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri setelah Kaesang Pangarep bergabung ke Partai Solidaritas Indonesia (PSI) lalu menjadi ketua umum partai tersebut. Video ini sempat menjadi tren perbincangan pada tanggal 4 Oktober 2023 di X. Dalam video ini Ade Armando juga menyebut Budi Gunawan (Ketua Badan Intelegen Nasional) yang diperintah Megawati agar membantu kemenangan capres yang diusung PDIP. Informasi yang disampaikan Ade Armando dalam video selama 1 menit 20 detik ini belum dapat diverifikasi, sehingga dikategorikan disinformasi.

Video kedua Ade Armando sepanjang 1 menit 29 detik berisi tentang kritik terhadap politik dinasti yang ada di Yogyakarta. Ade Armando mengkritik mahasiswa yang menyindir pemerintahan Jokowi dengan sebutan “Republik rasa dinasti”. Ade Armando mengkritik mahasiswa sedang berada di Yogyakarta, sebuah daerah yang jelas-jelas menjalankan politik dinasti. Menurut Ade Armando, Ganjar Pranowo adalah tokoh yang berperan besar atas kelahiran undang-undang keistimewaan Yogyakarta. Di akhir video, Ade Armando juga menyatakan bahwa politik dinasti di Yogyakarta bertentangan dengan konstitusi. Setelah ramai

diperbincangkan di X, Ade Armando kemudian membuat video permintaan maaf atas pernyataannya tentang Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam video permintaan maaf, Ade Armando juga menyatakan bahwa kritik terhadap politik dinasti di Yogyakarta merupakan pendapat pribadinya bukan pendapat partai (PSI). Video Ade Armando yang mengkritik politik dinasti di Yogyakarta beserta video berisi permintaan maaf Ade Armando dapat dilihat dari postingan akun @ARSIPAJA pada tanggal 4 Desember 2023 di X.

Video hoaks berisi Gibran Rakabuming Raka yang mendatangi kediaman Habib Luthfi bin Yahya yang diposting oleh akun @DidiekMurdock pada tanggal 31 Oktober 2023. @DidiekMurdock memberi tambahan kata-kata berupa “Habib Luthfi terima amplop dari anak Pak Lurah. Mgkn isinya surat minta doa. Dekati dan bergurulah pd ulama yg dibenci umaro dan kaum kuffar dan jauhilah ulama yg dekat dgn mereka”. Terdapat tambahan tagar berupa #HabibAmplop, #JualBeliAyat, dan #AMINIndonesiaLebihBaik. Ketika dilakukan pengecekan fakta, video tersebut adalah video hoaks.

Dua video Prabowo Subianto yang menjelekan dan menyanjung Jokowi diposting oleh akun @annaserlo pada tanggal 21 Desember 2023. Video pertama berisi pidato Prabowo Subianto dengan menggunakan bahasa Inggris yang diterjemahkan. Video kedua berisi sanjungan kepada Jokowi yang memiliki komitmen luar biasa untuk rakyat kecil. Dalam video berdurasi 57 detik ini, Prabowo Subianto juga diberi label Mr Munafik. Terdapat logo TikTok dengan akun @muhammadsyahrir006 pada video tersebut.

Video berisi lagu yang liriknya diambil dari pernyataan Prabowo Subianto yang diunggah oleh akun @cuitcuap_ dengan tambahan topik “AkuKamu KitaPakbowo Milihnya” dan tagar #PanganAmanRakyatNyaman. Pada tanggal yang sama, akun @GreenpeaceID mencuit kata-kata “Presiden Jokowi terus menutup mata atas kegagalan *food estate*. Di forum Transforming Food Systems in the Face of Climate Change COP28 di Dubai, UEA, pada 1 Desember 2023, Jokowi malah 'minta' dukungan dana dan teknologi untuk pengembangan *food estate*”. Cuitan ini juga diselipkan video berdurasi 2 menit 6 detik berisi pidato Jokowi serta video dokumentasi lokasi pelaksanaan proyek *food estate* oleh Greenpeace Indonesia di Kalimantan. Video dokumentasi ini menunjukkan kegagalan proyek *food estate* yang salah satu perusahaan pelaksana proyeknya milik petinggi Partai Gerindra. Persoalan pangan menjadi salah satu bahan kampanye seluruh pasangan capres dan cawapres, tapi pasangan Prabowo-Gibran secara khusus menjadikan pangan sebagai hal utama melalui slogan makan siang dan susu gratis.

Beredar video ajakan mantan Bupati Boyolali Jawa Tengah Seno Kusumoarjo kepada sejumlah orang yang diduga ASN (Aparatur Sipil Negara) untuk mendukung Ganjar Pranowo dalam pilpres tahun 2024. Video berdurasi 27 detik ini dibagikan oleh akun @PartaiSocmed pada tanggal 23 November 2023. Setelah diposting, video berisi ajakan untuk mendukung Ganjar ini ditayangkan lebih dari 800 ribu kali di X. Ajakan untuk mendukung Ganjar Pranowo dilakukan

oleh Seno Kusumoarjo sebagai politikus PDIP tidak menjadi persoalan, tidak termasuk pelanggaran pemilu. Apabila ajakan mendukung Ganjar Pranowo dalam video tersebut dilakukan oleh para ASN, maka berpotensi terdapat pelanggaran pemilu. Video yang beredar di X ini tidak terdapat keterangan kapan waktu rekaman video dilakukan serta dalam acara apa. Dalam postingannya, akun @PartaiSocmed menambahkan kalimat “BREAKING!! Ini bukti yg tidak terbantahkan lagi bahwa politikus senior PDIP Seno Kusumoarjo alias Seno Gedhe sedang memobilisasi Camat dan Lurah Boyolali utk dukung Ganjar. Nama2 yg ada dlm video akan kami sebutkan pada postingan setelah ini. Ayo @bawaslu_RI mau tunggu apalagi?”

Video Jokowi berpidato menggunakan bahasa Mandarin berdurasi 44 detik. Video ini disebar oleh akun @Furqanlbr64677 di X pada tanggal 26 Oktober 2023. Akun @Furqanlbr64677 memberikan keterangan berupa kata-kata “Keluar aslinya..., mulus, rapi dan licik penyamarannya—emotikon—beda dg umat islam...”

Video ini ditujukan untuk menyerang serta menyebarkan kebencian terhadap presiden Jokowi yang digambarkan sebagai antek Cina. Akun @Furqanlbr64677 banyak membagikan postingan yang berisi kritik terhadap pemerintahan Jokowi dan memposting hal-hal positif tentang pasangan nomor urut 01.

Video Jokowi menggunakan bahasa Mandarin berasal dari video Jokowi berpidato menggunakan bahasa Inggris yang diunggah oleh kanal YouTube The U.S. – Indonesia Society (Usindo) pada tanggal 13 November 2015. Video asli tersebut diubah menggunakan teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) *deepfake*.

Pada tanggal 7 Januari 2024 Wakil Ketua Umum Erwin Aksa membagikan postingan berupa video mantan presiden Soeharto yang berpidato mengenakan baju batik dan peci. Di belakang sebelah kanan dan kiri Soeharto terdapat bendera merah putih dan bendera Partai Golkar. Wajah serta suara dalam video tampak mirip dengan presiden era orde baru Soeharto. Video berdurasi 2 menit 52 detik tampak dibuat menggunakan teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Erwin Aksa menambahkan keterangan atau rangkaian kata dalam postingan video mirip Soeharto.

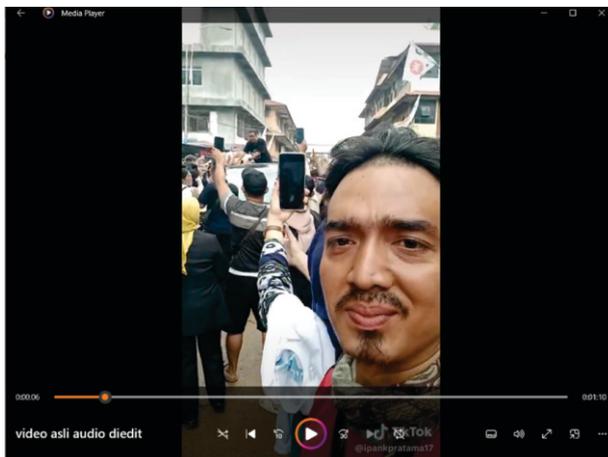
“Harapan dan perjuangan bangsa Indonesia tak akan pernah padam, akan selalu diwujudkan dalam setiap generasi. Mimpi-mimpi Indonesia akan selalu terwujud. Pada 14 Februari 2024, kita akan menentukan nasib bangsa Indonesia. Kita harus memilih wakil rakyat dan pemimpin yang tepat untuk Indonesia, untuk seluruh rakyat Indonesia. Video ini dibuat menggunakan teknologi AI untuk mengingatkan kita betapa pentingnya suara kita dalam pemilihan umum yang akan menentukan masa depan agar harapan rakyat Indonesia terwujud dan sejahtera.”

Video yang berasal dari teknologi kecerdasan buatan tidak memiliki hubungan dengan video asli karena murni rekayasa. Rekayasa video dengan tujuan kampanye selama pilpres 2024 dapat dikategorikan sebagai disinformasi. Meskipun tidak mengandung upaya menyerang lawan politik atau menyebarkan kebencian, video rekayasa dapat menimbulkan pemahaman yang keliru atas suatu informasi.

2. Malinformasi

Pesan propaganda jenis malinformasi dibuat dengan mengurangi konteks tertentu suatu pesan sebelum disebarkan secara luas di media sosial. Malinformasi merupakan pesan propaganda yang sebenarnya berasal dari fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi, tapi dihilangkan sebagian konteksnya. Konteks yang dihilangkan dapat berupa waktu kejadian, suara, gambar, video, dan lain sebagainya.

Video malinformasi kedatangan capres Anies Baswedan dan Prabowo Subianto saat menghadiri acara kampanye yang suara (audio) telah diubah. Video berasal dari video asli, tapi suara atau audionya diubah. Video kedatangan Anies Baswedan audionya diubah dengan audio suara pendukung Prabowo Subianto yang meneriakkan nama Prabowo. Video kedatangan Prabowo Subianto juga diubah videonya dengan suara pendukung Anies Baswedan yang meneriakkan nama Anies.



Gambar 8. Tangkap layar video Anies Baswedan yang audionya telah diubah.



Gambar 9. Tangkap layar video Prabowo Subianto yang audionya telah diubah.

Video berisi pidato Prabowo Subianto yang sudah disunting dengan cara dipotong atau dihilangkan sebagian pidatonya. Penghilangan konteks pada pidato Prabowo membuat video ini termasuk dalam kategori malinformasi. Video selama 11 detik yang sudah disunting ini disebar di X untuk menimbulkan kesan bahwa Prabowo Subianto mencalonkan diri sebagai presiden karena semata-mata ingin berkuasa. Apabila disandingkan dengan video yang lebih utuh, pidato capres nomor urut 02 ini tidak mengarah pada sekadar ambisi berkuasa melainkan meminta izin kepada rakyat untuk berkuasa demi kepentingan rakyat. Potongan video pidato Prabowo sempat membuat warganet pendukung Prabowo nyaris terkecoh hendak memposting ulang video tersebut. Namun, potongan video malinformasi tersebut dapat diidentifikasi oleh pendukung pasangan nomor urut 02. Hal ini dapat dilihat dalam postingan akun @Uki23 (juru bicara TKN Prabowo-Gibran) pada tanggal 13 Agustus 2023. Akun @Uki23 menyatakan bahwa penyebar video potongan pidato Prabowo Subianto ini adalah para pendukung capres Ganjar Pranowo. Akun @Uki23 menulis kata-kata sebagai berikut:

Tadinya saya hampir saja me-RT potongan video Prabowo dari temen² saya pendukung Ganjar. Kemudian urung karena hal dibawah:

Kalimat lengkap:

"Kita minta mandat dari rakyat. Kita ingin maju ke rakyat. Kita minta izin rakyat untuk kita berkuasa. Karena kita ingin berkuasa hanya untuk kepentingan rakyat dan bangsa Indonesia"

Video yang beredar:

"Kita minta mandat dari rakyat. Kita ingin maju ke rakyat. Kita minta izin rakyat untuk kita berkuasa. Karena kita ingin berkuasa"

Tujuh kata dihilangkan, maknanya berubah total. Bukan soal stance tapi soal cara.

Saya dapat pastikan pak GP dapat satu suara dari saya, tapi saya gak simpatik dengan upaya sebarakan misinformasi begini.



Gambar 10. Tangkap layar postingan @Uki23 tentang video pidato Prabowo Subianto yang dipotong.



Gambar 11. Tangkap layar video pidato Prabowo Subianto yang telah dipotong.

Pada tanggal 12 Desember 2023 akun @YRadianto memposting video pernyataan Wiranto tentang Prabowo Subianto yang dipecah karena terbukti terlibat penculikan aktivis 98. Video pernyataan Wiranto berasal dari berita televisi yang disiarkan oleh Berita Satu berdurasi satu menit yang diunggah di kanal YouTube @beritasatu pada tanggal 19 Juni 2014. Setelah sembilan tahun, video ini diposting ulang oleh akun @YRadianto yang ditujukan untuk menyerang capres Prabowo Subianto.

Hasil survei yang disebarakan tanpa menyebutkan waktu pengumuman hasil survei secara jelas. Terjadi penghilangan konteks berupa waktu pengambilan survei serta waktu pengumuman

hasil survei yang disengaja untuk tujuan menaikkan elektabilitas pasangan GAMA sekaligus sebagai tantangan atas hasil survei terkini. Hasil survei dari lembaga Roy Morgan (RM) menunjukkan keunggulan pasangan Ganjar Pranowo-Mahfud MD atas pasangan lainnya. Survei Roy Morgan ini dilakukan pada bulan Juli s.d. September 2023. Hasil survei menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo dan Mahfud MD meraih angka keterpilihan sebesar 38%, disusul Prabowo-Gibran sebesar 30%, dan pasangan Amin sebesar 25%. Pada rentang waktu bulan Juli s.d. September 2023 memang masih menunjukkan keunggulan pasangan GAMA, tapi hasil survei dari lembaga survei lainnya menunjukkan bahwa pasangan GAMA perlahan mengalami penurunan. Gambar hasil survei Roy Morgan diberi tanggal 12 Desember 2023, padahal survei dilakukan pada rentang waktu bulan Juli sampai dengan bulan September 2023.

Burhanuddin Muhtadi, seorang pegiat survei politik ikut terlibat dalam perbincangan tentang hasil survei Roy Morgan yang baru dirilis bulan Desember 2023 padahal survei dilakukan pada bulan Juli s.d. bulan September 2023. Burhanuddin Muhtadi melalui akun @BurhanMuhtadi menyatakan bahwa survei Roy Morgan dilakukan hanya di 17 provinsi di Indonesia. Hasil survei ini tidak jauh berbeda dengan hasil survei yang dilakukan lembaganya (Indikator) yang menunjukkan bahwa pasangan GAMA masih unggul tipis dari pasangan lain pada bulan Juli s.d. September 2023. Namun, survei terbaru menunjukkan bahwa pasangan Prabowo-Gibran mengalami kenaikan mengungguli pasangan lain.

3. Misinformasi

Pesan propaganda jenis misinformasi disebarkan secara tidak sengaja atau sengaja yang dapat menimbulkan kebingungan persepsi atas pesan tersebut. Misinformasi dapat mengaburkan persepsi penerima pesan bahwa pesan propaganda yang disebarkan memang berdasarkan atas fakta atau bukan. Pesan propaganda jenis ini cukup sedikit yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti selama pilpres tahun 2024. Setidaknya terdapat dua pesan propaganda jenis misinformasi yang disebarkan selama pilpres tahun 2024 di X.

Foto Prabowo-Gibran menggunakan dasi pelangi yang tidak sengaja disebarkan oleh akun pendukung Prabowo-Gibran di X. Tersebarinya informasi yang keliru secara tidak sengaja dapat dikategorikan sebagai misinformasi. Para pendukung capres dan cawapres selama pilpres 2024 tentu tidak ingin capres dan cawapres yang didukungnya mendapatkan citra negatif karena mendukung LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender). Selama ini simbol pelangi merupakan simbol yang dipakai oleh para pendukung LGBT. Gambar Prabowo dan Gibran memakai dasi dan emblem berwarna pelangi pertama kali diunggah oleh akun @AresFaresta pada pukul 13.44 WIB tanggal 1 Desember 2023. Postingan ini secara tidak sengaja disebarkan oleh para pendukung Prabowo-Gibran di X, tapi kemudian diubah narasinya menjadi seolah-olah gambar tersebut merupakan fitnah dari para pendukung pasangan Amin (gambar 9). Gambar diubah dengan

ditambahi keterangan bahwa gambar Prabowo-Gibran memakai dasi dan emblem berwarna pelangi merupakan fitnah dari pendengung (*buzzer*) pasangan Amin.



Gambar 12. Tangkap layar gambar Prabowo-Gibran memakai dasi dan emblem berwarna pelangi disebarakan oleh pendukungnya.



Gambar 13. Tangkap layar gambar Prabowo-Gibran memakai dasi dan emblem berwarna pelangi diberi keterangan sebagai fitnah dari pendukung pasangan AMIN.

Gambar Prabowo-Gibran memakai dasi dan emblem berwarna pelangi tidak hanya dikategorikan sebagai penyebaran pesan propaganda berbentuk misinformasi, tapi juga bentuk

playing victim (seolah-olah menjadi korban). Berpura-pura menjadi korban fitnah juga bagian dari bentuk propaganda yang terjadi selama pilpres tahun 2024.

Akun resmi milik Kementerian Pertahanan Republik Indonesia @Kemhan_RI diduga tidak sengaja menulis tagar #PrabowoGibran2024 dalam postingan tanggal 21 Januari 2024. Postingan @Kemhan_RI ini mendapatkan lebih dari 780 ribu tayangan pada pukul 16.30 WIB tanggal 21 Januari 2024 setelah dibalas dengan cuitan oleh akun @ARSIPAJA berupa kata-kata “Ndasmu netral”. Akun @Kemhan_RI segera menghapus postingan tersebut, lalu memberikan klarifikasi bahwa Kementerian Pertahanan RI netral dalam pemilu tahun 2024.

Kesimpulan

Pesan-pesan dalam propaganda digital selama pilpres tahun 2024 secara garis besar terbagi dalam kategori disinformasi, malinformasi, dan disinformasi. Pesan-pesan berbentuk disinformasi menjadi pesan paling dominan, sedangkan pesan yang dikategorikan sebagai pesan misinformasi sangat sedikit. Pesan disinformasi dapat berupa kata-kata naratif, video, suara, dan gambar yang ditujukan untuk menyerang, menyudutkan, atau merendahkan capres dan cawapres tertentu selama pilpres. Sedangkan pesan-pesan propaganda yang dikategorikan sebagai malinformasi berupa video dan hasil survei terdahulu yang diposting dengan menghilangkan konteksnya. Terdapat dua pesan propaganda kategori misinformasi yang tidak sengaja disebar di X.

Meskipun pesan yang disebar di X berdasarkan atas fakta, tapi tidak dapat dijadikan sebagai informasi yang kredibel karena telah diubah atau disunting sebagai sarana propaganda. Apalagi pesan-pesan yang tidak berdasarkan atas fakta yang dibuat sedemikian rupa dengan tujuan menyerang lawan politik sangat mudah dikategorikan sebagai pesan propaganda. Kekuatan pesan naratif untuk menyerang capres dan cawapres dijadikan sarana untuk menciptakan kesan negatif. Selain mengacaukan pemahaman publik, pesan naratif juga tidak perlu validasi untuk mendapatkan pembenarannya. Pembenaran diperoleh dengan cara mengulang-ulang pesan naratif di ruang publik hingga menjadi topik yang ramai diperbincangkan (*trending topic*).

Persebaran pesan-pesan propaganda politik yang melimpah selama pilpres 2024 di X dapat mengaburkan batas antara pesan politik yang terpercaya dan tidak terpercaya. Keraguan atas pesan politik selama pilpres ditujukan kepada isi maupun sumbernya. Di satu sisi, keraguan terhadap pesan politik merupakan satu langkah identifikasi terhadap pesan propaganda. Di sisi lain, keraguan terhadap pesan politik juga mengaburkan suara kritik terhadap peristiwa-peristiwa politik yang menjadi perhatian publik sebagai bentuk partisipasi dalam demokrasi. Pesan-pesan politik yang melimpah juga menjadi tantangan bagi keberlangsungan demokrasi serta kebebasan berekspresi. Ruang publik digital yang disruptif berpotensi terus terjadi akibat persebaran informasi yang menyesatkan serta pelanggaran privasi.

Daftar Pustaka

- Auerbach, J., & Castronovo, R. (2013). Introduction: Thirteen Propositions About Propaganda. *The Oxford Handbook of Propaganda Studies*, April.
- Carmi, E., Yates, S. J., Lockley, E., & Pawluczuk, A. (2020). Data citizenship: Rethinking data literacy in the age of disinformation, misinformation, and malinformation. *Internet Policy Review*, 9(2). <https://doi.org/10.14763/2020.2.1481>
- Chong, M., Froehlich, T. J., & Shu, K. (2021). Racial Attacks during the COVID-19 Pandemic: Politicizing an Epidemic Crisis on Longstanding Racism and Misinformation, Disinformation, and Misconception. *Proceedings of the Association for Information Science and Technology*, 58(1). <https://doi.org/10.1002/pra2.501>
- Ellul, J. (1965). *Propaganda; The Formation of Men's Attitudes* (1st ed.). Alfred A. Knopf.
- Grimes, D. R., & Gorski, D. H. (2022). Malinformation – an emergent problem for medical journals and scientific communication. *OSF PREPRINTS*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/g4jwr>
- Harris, J. L. (2023). *Social Media and Political Communication* (1st ed.). Routledge.
- Hussain, M., & Soomro, T. R. (2023). Social Media: An Exploratory Study of Information, Misinformation, Disinformation, and Malinformation. *Applied Computer Systems*, 28(1). <https://doi.org/10.2478/acss-2023-0002>
- Hyzen, A. (2023). Propaganda and the Web 3.0: Truth and ideology in the digital age. *Nordic Journal of Media Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.2478/njms-2023-0004>
- Lasswell, H. D. (1927). The Theory of Political Propaganda. *American Political Science Association*, 21(3), 627–631. <http://www.jstor.org/stable/1945515>
- Molekandella Boer, K. (2018). Kekuatan Interaksi pada Media Sosial dalam Men-Dikte Arus Komunikasi Politik Indonesia. Dalam *Buku New Media & Komunikasi Politik. Telaah Kontestasi Politik dalam Ruang New Media* (D. H. Santoso (ed.)). Mbridge Press.
- Setiadi, T. (2023). Analisis Jaringan Opini Publik tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar di Twitter. *Jurnal Media Dan Komunikasi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.22146/jmki.82650>
- Sotirovic, M. (2020). Trumpaganda: The War on Facts, Press, and Democracy. In *The SAGE Handbook of Propaganda*. <https://doi.org/10.4135/9781526477170.n31>
- Verrall, N. (2022). COVID-19 Disinformation, Misinformation and Malinformation During the Pandemic Infodemic: A View from the United Kingdom. In *Advanced Sciences and Technologies for Security Applications*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-94825-2_4

